

DESAIN TERMINAL PASAR ANTRI (TIPE C) DI KOTA CIMAHI

AYUB FIRDAUS

Taruna Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia - STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997
ayubf485@gmail.com

SUDIRMAN ANGGADA

Dosen Politeknik
Transportasi Darat Indonesia
– STTD
Jalan Raya Setu No. 89
Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997

SITI KHADIJAH KOTO

Dosen Politeknik
Transportasi Darat Indonesia
– STTD
Jalan Raya Setu No. 89
Bekasi
Tlp: (021)8254640
Fax: (021)82608997

Abstract

The terminal is one of the land transportation infrastructure that has a function as a transportation node for boarding - dropping passengers and as a starting point or end point of destination. Based on Law No. 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation, Terminal is a base for Public Motorized Vehicles used to regulate arrivals and departures, pick up and drop off people and/or goods, as well as transfer modes of transportation. To meet the needs of the terminal, complete and adequate facilities are needed, both main and supporting facilities. In this study the author will discuss the design of the type C terminal that has not met the minimum service standards, so it is hoped that the new terminal facilities will meet the applicable standards.

Keywords: Terminal, Facilities, Design

Abstrak

Terminal merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang mempunyai fungsi sebagai simpul transportasi untuk menaik – turunkan penumpang dan sebagai titik awal atau titik akhir tujuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Terminal adalah pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Untuk memenuhi kebutuhan terminal tersebut, dibutuhkan fasilitas yang lengkap serta memadai baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai desain terminal tipe C yang belum memenuhi standar pelayanan minimal, sehingga diharapkan fasilitas terminal yang baru akan memenuhi standar yang berlaku.

Kata Kunci: Terminal, Fasilitas, Desain

PENDAHULUAN

Kota Cimahi merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, yang terdiri atas 3 Kecamatan dan 15 Kelurahan dengan jumlah Rukun Kampung/Warga sebanyak 312 RW dan Rukun Tetangga 1.728 RT. Kota Cimahi mempunyai pola jaringan jalan linear. Kota Cimahi merupakan kota yang kondisi jaringan jalan padat pada daerah jalan tertentu terutama pada bagian pusat kegiatan karena Kota Cimahi merupakan daerah yang dihimpit oleh Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan statusnya, jaringan jalan di Kota Cimahi terbagi atas 1 ruas jalan Nasional, 4 ruas jalan Provinsi, 108 ruas jalan Kota yang terbagi atas beberapa segmen. Dari semua ruas jalan tersebut rata-rata masih dalam kondisi baik. Tipe perkerasan jalan di Kota Cimahi yaitu berupa aspal. Kota Cimahi memiliki 4 terminal Tipe C yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat yaitu Terminal Pasar Antri, Terminal Pasar Atas, Terminal Pasar Citeureup/Sangkuriang dan Terminal Cimindi. Dengan jumlah penduduk Kota Cimahi yang padat akan mempengaruhi jumlah kepemilikan kendaraan yang berjumlah ± 291.567 unit kendaraan bermotor yang meliputi sepeda motor, mobil pribadi, mobil penumpang umum (angkutan), pick up, bus kecil, bus sedang, bus besar, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan kendaraan tidak bermotor. Angkutan Umum yang terdapat di Kota Cimahi berupa Angkutan dalam trayek angkutan kota lokal, angkutan kota perbatasan, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan antar kota antar provinsi. Dan Angkutan tidak dalam trayek berupa ojek, becak dan delman.

Terminal Pasar Antri merupakan salah satu yang terletak di Jl. Sriwijaya, Kota Cimahi, Jawa Barat. Terminal ini memiliki luas 2.918 m^2 , dengan ketersediaan fasilitas utama yang cukup lengkap, akan tetapi fasilitas penunjang di terminal pasar antri masih belum tersedia, dengan presentase ketersediaan 65% dari 100% sehingga perlu penambahan fasilitas, dari fasilitas yang tersedia 18% mempunyai kondisi yang buruk. Sehingga perlu adanya pembaruan atau penambahan fasilitas yang belum lengkap tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor bagi penumpang dan supir untuk tidak masuk ke terminal pasar antri.

Lahan kosong ini terletak disebelah terminal pasar antri pada Jl. Sriwijaya, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat yang dijadikan sebagai tempat parkir untuk Cimahi Mall yang berada di depan lahan tersebut. Lahan ini memiliki luas 5.114 m^2 yang sering dilewati oleh angkutan hal ini dikarenakan terdapat banyak penumpang yang menunggu di dekat lahan tersebut, sehingga lahan ini cocok untuk dijadikan terminal.

Secara rinci rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Desain Layout Terminal Tipe C Pasar Antri dan tata letak fasilitas utama & penunjang terminal?
2. Bagaimana pengaturan efek konflik yang terjadi antara pola sirkulasi pergerakan di terminal dengan sirkulasi lalu lintas di luar terminal?
3. Bagaimana sirkulasi kendaraan dan orang di Terminal Pasar Antri baru?

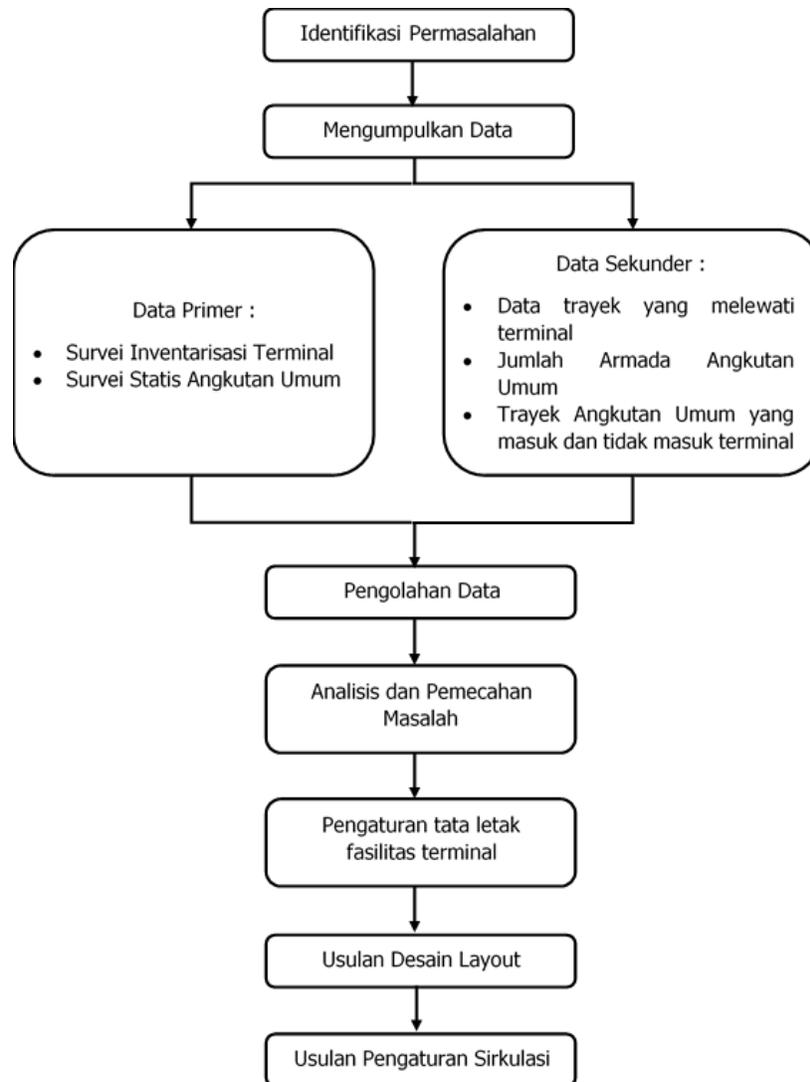
Dari rumusan masalah diatas, diharapkan kinerja dari terminal yang baru akan lebih baik dibandingkan dengan kondisi eksisting terminal saat ini. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengusulkan desain layout beserta tata letak fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal dengan memenuhi ketentuan standar pelayanan minimal terminal tipe c.

2. Mengatur sirkulasi kendaraan didalam terminal dan diluar terminal yang masuk daerah pengawasan terminal.
3. Mengatur sirkulasi kendaraan yang keluar masuk dan kendaraan yang parkir juga mengatur sirkulasi orang di terminal pasar antri baru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan tahap penelitian dalam penyusunannya, tahap – tahap tersebut dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di wilayah studi, lalu mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer tersebut antara lain data yang didapatkan dari survei inventarisasi terminal dan survei statis angkutan umum, sedangkan data sekunder yaitu berupa data trayek angkutan yang melewati terminal, jumlah armada angkutan umum, dan trayek angkutan umum yang masuk dan tidak masuk terminal. Setelah data tersebut didapatkan, selanjutnya dapat diolah dengan melakukan analisis yang bersumber dari Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang tertib dan aman, yang ditulis oleh Ir. Iskandar Abubakar, M.Sc tahun 1996 dan memperoleh pemecahan masalah berupa pengaturan tata letak fasilitas terminal, usulan desain layout dan usulan pengaturan sirkulasi. Berikut ini merupakan bagan alir dari penelitian yang penulis lakukan:



Gambar 1 : Bagan Alir Penelitian

Analisis yang dilakukan di penelitian ini yaitu menggunakan sumber dari Buku Menuju Lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib dan beberapa referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan presentase ketersediaan dari fasilitas terminal pasar antri:



Gambar 2 : Presentase Ketersediaan Fasilitas Terminal Pasar Antri

Dapat diketahui bahwa pada persentase diatas, ketersediaan fasilitas pada Terminal Tipe C Pasar Antri belum sepenuhnya lengkap, dengan persentase 65% ada dan 35% tidak ada. Fasilitas yang belum terdapat di Terminal Pasar Antri didominasi oleh fasilitas penunjang seperti fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, fasilitas peribadatan, alat pemadam kebakaran, sehingga perlu adanya pembaruan terminal. Sedangkan perbandingan presentase kondisi dan pemanfaatan terminal pasar antri yaitu sebagai berikut:



Gambar 3 : Presentase Ketersediaan Fasilitas Terminal Pasar Antri

Dapat diketahui bahwa pada persentase diatas, kondisi dan pemanfaatan fasilitas pada Terminal Tipe C Pasar Antri belum sepenuhnya memadai, dengan persentase 82% baik dan sesuai dan 18% buruk dan tidak sesuai.

Angkutan Perkotaan yang masuk di terminal pasar antri yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Jumlah armada angkutan umum

NO	KODE TRAYEK	TRAYEK	JUMLAH ARMADA
1	01.02.05	Ps Antri – Cibeber (Via Contong)	55
2	01.02.04	Ps Antri – Cibeber (Via Baros)	59
3	20.20.0061	Pasar Antri - Parongpong	58
4	20.20.0070	Pasar Antri - Soreang	40
5	05.02.0086	Pasar Antri - Cangkorah	47

Berikut ini merupakan kondisi pelayanan dari angkutan umum yang masuk ke dalam terminal pasar antri:

Tabel 2 : Frekuensi Tertinggi Angkutan Umum

FREKUENSI TERTINGGI				
NO	KODE TRAYEK	FREKUENSI KEND/JAM	HEADWAY (MENIT)	JAM
1	01.02.05	20	02:45	06.00-07.00
2	01.02.04	29	02:00	16.00-17.00
3	20.20.0061	31	01:56	07.00-08.00
4	20.20.0070	16	03:33	06.00-07.00
5	05.02.0086	14	03:46	06.00-07.00

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa masing – masing trayek mempunyai frekuensi yang berbeda – beda pada setiap jam nya hal ini dikarenakan pada saat pagi hari banyak aktivitas pasar yang menaik – turun kan penumpang di terminal, seperti pedagang dan pembeli yang hendak berbelanja.

Tabel 3 : Frekuensi Terendah Angkutan Umum

FREKUENSI TERENDAH				
NO	KODE TRAYEK	FREKUENSI KEND/JAM	HEADWAY (MENIT)	JAM
1	01.02.05	8	07:13	12.00-13.00
2	01.02.04	7	08:20	12.00-13.00
3	20.20.0061	7	07:23	12.00-13.00
4	20.20.0070	7	08:13	12.00-13.00
5	05.02.0086	8	07:02	10.00-11.00

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa masing – masing trayek mempunyai frekuensi yang berbeda – beda pada setiap jam nya dengan total rata – rata 74 kendaraan per jam. Pada kondisi peak frekuensi angkutan berjumlah 110 kendaraan/jam, sedangkan pada kondisi off peak berjumlah 37 kendaraan/jam hal ini dikarenakan pada saat siang hari aktivitas pasar tidak terlalu ramai sehingga angkutan banyak yang mengetem di tempat lain seperti sekolah.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari kebutuhan fasilitas yang akan dibangun, antara lain:

1) Jalur Kedatangan

Perhitungan untuk memperoleh luas kebutuhan fasilitas jalur kedatangan dapat menggunakan rumus yang berasal dari Menuju Lalu lintas dan Angkutan Jalan yang tertib, yaitu:

Tabel 4 : Kebutuhan Luas Lahan Jalur Kedatangan

Trayek	n	Model Jalur (M ²)		Sudut 0° P x l (20 x n) x 7	Sudut 90° P x l (18 x n) x 9,5
		1 jalur (3 x 3) + (13 x n)	2 Jalur (6,5 x 2) + (20 x n)		
01.02.05	1	22	33	140	171
01.02.04	1	22	33	140	171
20.20.0061	1	22	33	140	171
20.20.0070	1	22	33	140	171
05.02.0086	1	22	33	140	171
Total	5	110	165	700	855

2) Jalur Keberangkatan

Perhitungan untuk memperoleh luas kebutuhan fasilitas jalur kedatangan dapat menggunakan rumus yang berasal dari Menuju Lalu lintas dan Angkutan Jalan yang tertib, yaitu:

- a) Model parkir dengan posisi tegak lurus (90°)
 $= 27 \times (20,6 + [4 \times (5-1)]) \text{ m}^2$
 $= 988,2 \text{ m}^2$
- b) Model parkir dengan posisi miring (60°)
 $= 22,6 \times (25,6 + [4 \times (5-1)]) \text{ m}^2$
 $= 940,16 \text{ m}^2$
- c) Model parkir dengan posisi miring (45°)
 $= 19,6 \times (28 + [5 \times (5-1)]) \text{ m}^2$
 $= 940,8 \text{ m}^2$

3) Areal Tunggu Penumpang

Perhitungan untuk memperoleh luas kebutuhan fasilitas areal tunggu penumpang dapat menggunakan rumus yang berasal dari Menuju Lalu lintas dan Angkutan Jalan yang tertib, yaitu:

Tabel 5 : Kebutuhan Luas Lahan Areal Tunggu Penumpang

Trayek	n	Kapasitas (Ai)	Luas $1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times Ai) \text{ m}^2$
01.02.05	1	12	7,56
01.02.04	1	12	7,56
20.20.0061	1	12	7,56
20.20.0070	1	12	7,56
05.02.0086	1	12	7,56
Jumlah	5	60	37,8

4) Bangunan Kantor Terminal

Berikut ini merupakan kebutuhan luas dari fasilitas kantor terminal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 : Kebutuhan Luas Lahan Bangunan Kantor Terminal

No	Fasilitas	Jumlah Unit	Ukuran (m ²)	Kebutuhan Ruang (m ²)
1	Ruang Kepala Terminal	1 Ruang	25	25
2	Ruang Rapat per-orang	6 Orang	2	12
3	Ruang Operasional per-orang	6 Orang	6	36
4	Ruang Toilet	1 Ruang	2,67	2,67
Kebutuhan Ruang				75,67
Ruang Sirkulasi 20% Dari Luas Kantor				15,134
Total Kebutuhan Lahan				90,804

5) Parkir Kendaraan Pribadi

Berdasarkan kriteria panjang parkir, sesuai dengan Ditjenhubdat, maka dapat dilihat kriteria pada tabel berikut:

Tabel 7 : Kriteria Panjang Parkir Kendaraan Pribadi

No	Kriteria Terminal	Panjang (m)
1	Jumlah Jalur < 10	15
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20
3	Jumlah Jalur > 10	30

6) Kios/Kantin

Kios/kantin merupakan salah satu fasilitas penunjang dari terminal, pada kondisi eksisting terminal pasar antri kios/kantin memiliki jumlah yang banyak, sehingga para pedagang mengganggu kendaraan pribadi yang hendak parkir. Berdasarkan Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, 1996 standar untuk kios ialah 60% dari ruang tunggu penumpang. Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 60\% \times 37,8 \text{ m}^2 \\ &= 22,68 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diperlukan luas lahan 22,68 m²

7) Pos Pemeriksaan

Pos pemeriksaan merupakan pos/tempat yang ditempati oleh petugas untuk memeriksa kartu perjalanan dan menarik retribusi dari angkutan yang masuk terminal. Berdasarkan Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, 1996 luas untuk pos pemeriksaan dibutuhkan 6 m^2

8) Mushola

Mushola merupakan fasilitas penunjang berupa fasilitas peribadatan. Kebutuhan luas lahan untuk dibangun mushola pada terminal ditentukan oleh seberapa banyak jalur yang akan dibangun:

Tabel 8 : Kriteria Luas Mushola

No	Ketentuan	Luas (m ²)
1	Jumlah Jalur 1 - 5	17,5
2	Jumlah Jalur 6 - 10	35
3	Jumlah Jalur 11 - 15	52,5
4	Jumlah Jalur 16 - 20	70
5	Jumlah Jalur >20	87,5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan luas lahan untuk pembangunan mushola yaitu $17,5 \text{ m}^2$

9) Bengkel

Berdasarkan Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, 1996 untuk Terminal tipe C, tidak ada bengkel.

10) Ruang Istirahat Awak Kendaraan

Ruang istirahat awak kendaraan berdasarkan Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, 1996 dibutuhkan luas lahan sebesar 30 m^2

11) Toilet/Wc Umum

Toilet/WC umum merupakan salah satu fasilitas penunjang yang memiliki jarak yang dekat dengan mushola, sehingga untuk menghitung luas lahan Toilet/WC yaitu 80% dari luas mushola yang akan dibangun, perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui untuk pembangunan luas toilet yaitu 14 m^2

12) Ruang Laktasi

Ruang Laktasi atau ruang ibu menyusui adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di tempat sarana umum, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu Pasal 10 huruf a, Ukuran minimal ruang laktasi ialah $3 \times 4 \text{ m}^2$

13) Taman

Taman merupakan salah satu fasilitas penunjang yang menambahkan nilai estetika pada terminal. Luas lahan yang diperlukan untuk membangun taman, disesuaikan dengan luas lahan total terminal yang akan dibangun. Untuk menghitung luas taman tersebut, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 30\% \times \text{Luas Penunjang} \\ &= 30\% \times 181 \\ &= 54,3 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui untuk luas lahan yang dibutuhkan dalam membangun taman yaitu $54,3 \text{ m}^2$

Kebutuhan Ruang Parkir

Tabel 9 : Satuan Ruang Parkir Kendaraan.

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP) m ²
1	a. Mobil Penumpang Gol. I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol. II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol. III	3,00 x 5,00
2	Bus/Truck	3,40 x 12,50
3	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Berdasarkan buku Menuju Lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, luas yang dibutuhkan untuk kendaraan pribadi yaitu 200 m^2

Dari hasil analisis yang telah didapatkan, selanjutnya akan diperoleh pemecahan masalah berupa desain tata letak fasilitas terminal, sirkulasi angkutan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, dan sirkulasi pejalan kaki.

1. Desain tata letak fasilitas terminal



Gambar 4 : Desain tata letak fasilitas terminal

Dari gambar diatas terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia, hal ini dikarenakan keberangkatan di terminal tidak terjadwal fasilitas tersebut antara lain loket, dan papan informasi kedatangan dan/atau keberangkatan. Pada kantor terminal terdapat beberapa fasilitas didalamnya yaitu Ruang Kepala Terminal dengan luas 25 m², Ruang Rapat dengan luas 12 m², Ruang Operasional dengan luas 36 m², dan Toilet dengan luas 2,67 m², selain itu juga terdapat fasilitas kesehatan berupa pos kesehatan dan papan informasi mengenai kesehatan. Lalu untuk bangunan ruang tunggu penumpang terdapat ruang laktasi didalamnya dengan luas 12 m² selain itu pada ruang tunggu penumpang terdapat stiker pengaduan gangguan keamanan berupa nomor handphone.

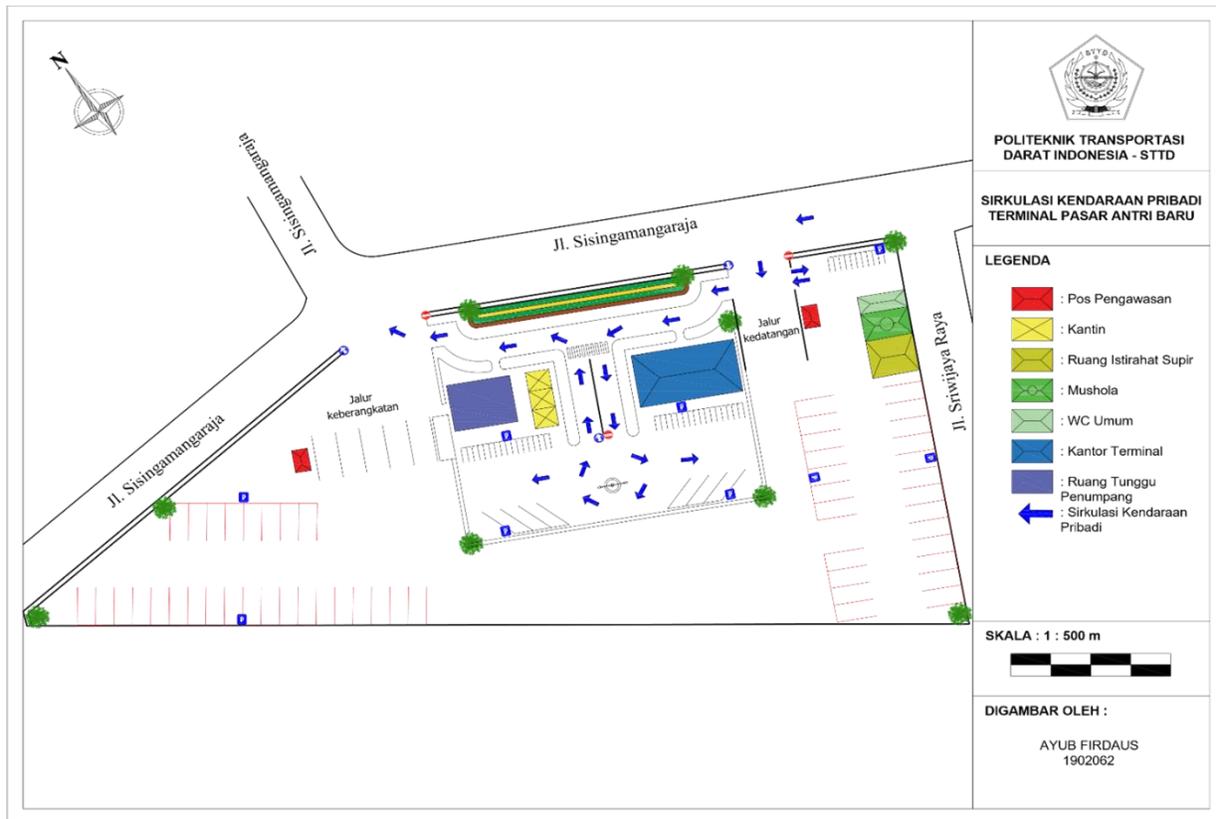
2. Sirkulasi Angkutan Umum



Gambar 5 : Usulan Sirkulasi Angkutan Umum Terminal Pasar Antri Baru

Gambar diatas menjelaskan pola pergerakan dari sirkulasi angkutan umum, yang dimulai dari masuk melalui pintu masuk lalu melewati jalur kedatangan, setelah itu supir menempatkan angkutannya di tempat parkir angkutan umum, jika supir tersebut kelelahan atau membutuhkan istirahat maka bisa beristirahat di ruang istirahat awak kendaraan. Jika supir sudah selesai beristirahat atau hanya melintasi tempat parkir (jika parkir yang dekat ruang istirahat supir penuh) dapat melakukan parkir di dekat jalur keberangkatan atau melintasi tempat parkir tersebut. Setelah itu pengemudi dapat menunggu di jalur keberangkatan untuk menaikan penumpang dan dapat keluar terminal untuk melakukan perjalanan.

3. Sirkulasi Kendaraan Pribadi



Gambar 6 : Usulan Sirkulasi Kendaraan Pribadi Terminal Pasar Antri Baru

Gambar diatas merupakan pola pergerakan sirkulasi dari kendaraan pribadi yang dimulai dari masuk melalui pintu masuk terminal lalu melakukan parkir disamping toilet yang dikhususkan untuk motor atau melakukan parkir dibelakang kantor terminal untuk mobil dan motor. Untuk keluar dari tempat parkir tersebut bisa melalui jalur yang telah disediakan, lalu melewati depan tempat tunggu penumpang. Setelah itu dapat keluar melalui pintu keluar terminal.

4. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 7 : Usulan Sirkulasi Pejalan Kaki Terminal Pasar Antri Baru

Gambar diatas menjelaskan tentang pola sirkulasi dari pejalan kaki yang dimulai dari masuk terminal, jika hendak melaksanakan sholat dapat dilaksanakan di mushola, setelah melaksanakan sholat dapat melewati kantor terminal melalui trotoar/jalur pejalan kaki yang telah disediakan dan dapat masuk ke ruang tunggu penumpang untuk menunggu angkutan umum, lalu ketika angkutan tersebut telah tiba di jalur keberangkatan penumpang dapat naik dan dapat melakukan perjalanan

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan, analisis data, dan pengamatan langsung yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlunya pemindahan lokasi terminal yang berlokasi di depan Cimahi Mall berupa lahan kosong, hal ini dikarenakan terminal yang lama memiliki sirkulasi yang bercampur antara angkutan umum, kendaraan pribadi dan pejalan kaki.
2. Kondisi terminal yang kurang memadai, sehingga perlu adanya penambahan fasilitas yang kurang.
3. Dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan output berupa tata letak fasilitas, sirkulasi angkutan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, dan sirkulasi pejalan kaki.

SARAN

Berikut ini merupakan saran yang diberikan oleh penulis terhadap desain terminal Pasar Antri yang baru, antara lain:

1. Perlunya pengaspalan di permukaan lahan ketika akan dibangun terminal, agar tidak tergenang oleh air.
2. Diharapkan fasilitas – fasilitas yang akan dibangun harus sesuai dengan standar yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2021 tentang penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
3. Perlunya pengawasan ketika telah dibangun terminal, agar mengurangi konflik yang terjadi.

REFERENSI

- _____, 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____, 2015, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- _____, 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____, 2021, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- _____, 2013, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu.
- _____, 1996. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Abbas, Salim. 2000. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abubakar Iskandar, 1996. Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib. Jakarta : Departemen Perhubungan Indonesia.
- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. Transportasi dan pengembangan wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Guna, Yasa D. (1998), Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Penumpang
- Morlok, Edward K. 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Erlangga, Jakarta.
- Tim PKL Kota Cimahi. (2022), Pola Umum Manajemen Transportasi Jalan di Kota Cimahi dan Identifikasi Permasalahannya, Bekasi:PTDI-STTD